

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK
SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
TONGGALAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Fakhreza Ramadhan
NIM. 12601244024

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten” yang disusun oleh Fakhreza Ramadhan, NIM 12601244024 ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Dosen Pembimbing



Yudianto, M.Pd.
NIP.19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap ditundaa yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Yang Menyatakan



Fakhreza Ramadhan
NIM. 12601244024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten” yang telah disusun oleh Fakhreza Ramadhan, NIM 12601244024 ini dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		24/6 2016
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		24/6 2016
Hari Yulianto, M.Kes	Penguji I (Utama)		24/6 2016
Sri Mawarti, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		23/6 2016

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Selalu melihat ke depan dan melangkah menuju masa depan, sebentar melihat ke belakang untuk belajar dari kesalahan (**Fakhreza Ramadhan**).
2. Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu (**QS. Al Baqarah**).
3. Jadilah orang yang faqih (cerdas) yang sekaligus sufi (shaleh), jangan hanya jadi salah satunya saja (**Imam Syafii**).

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang ada dalam hati dan pikiran penulis:

1. Kedua orang tuaku Mujiyono dan Ningrum Setyawati yang telah mencurahkan doa, dukungan dan pengorbanan yang tulus.
2. Ketiga adikku yang selalu menjadi teman dalam keluarga.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam mencapai ilmu

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL MOTORIK
SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
TONGGALAN KLATEN**

Oleh

Fakhreza Ramadhan
NIM. 12601244024

ABSTRAK

Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola selama ini kemampuan motorik dan perseptual motoriknya belum tersedia atau terdokumentasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) yang meliputi: kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan. Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93 dan tes perseptual motorik untuk siswa Sekolah Dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan reliabilitas 0,92. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut: terdapat 1 siswa (9,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali. Selanjutnya hasil penelitian kemampuan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut: terdapat 2 siswa (5,56 %) dalam kategori baik sekali, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori baik, 11 siswa (30,36 %) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang, dan 8 siswa (22,22 %) dalam kategori kurang sekali.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik, Perseptual Motorik, Siswa SD, Ekstrakurikuler Sepakbola

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas ijin-Nya pula, skripsi dengan judul. ”
Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten” ini, akhirnya terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa keberhasilan penyusun skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Erwin Setyo Kriswanto M.Kes. selaku Ketua Prodi PJKR yang telah memberikan izin penelitian.
3. Herka Maya Jarmika, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
4. Yudanto, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama menyusun skripsi
5. Kepala Sekolah beserta guru SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan data.
6. Bambang Yunianto selaku guru penjas SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten Tengah yang membantu dalam kelancaran penelitian

7. Semua siswa kelas II, III, IV, dan V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Kecamatan Klaten Tengah yang dengan baik berpartisipasi sebagai subjek penelitian.
8. Teman-teman PJKR angkatan 2012 kelas C dan semua teman-teman Fakultas Ilmu Keolahragaan yang selama dibangku perkuliahan sudah dianggap seperti keluarga.
9. Seluruh keluargaku dari Ayah, ibu, adik, keponakan, kakek, dan nenek yang tidak bisa saya sebutkan semua yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan menggunakannya. Penulis berdoa'a semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan selama ini sebagai amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Alla SWT, Amin.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Peneliti



Fakhreza Ramadham

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Kemampuan Motorik	10
a. Pengertian Kemampuan Motorik	10
b. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	13
2. Hakikat Perseptual Motorik	16
a. Pengertian Gerak Perseptual	16
b. Fungsi Gerak Perseptual	17
c. Unsur-Unsur Perseptual Motorik	17

3. Hakikat Ekstrakurikuler	19
a. Pengertian Ekstrakurikuler	19
b. Profil Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten	20
4. Hakikat Sepakbola	23
a. Pengertian Sepakbola	23
b. Teknik Dasar Permainan Sepakbola.....	25
5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Populasi Penelitian	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Hasil Analisis Data Penelitian	45
1. Kemampuan Motorik	45
a. Kemampuan Motorik Siswa	46
b. Kemampuan Kelincahan	48
c. Kemampuan Koordinasi Mata Tangan	50
d. Kemampuan Keseimbangan	52
e. Kemampuan Kecepatan	54
2. Perseptual Motorik	56
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa	47
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Siswa	49
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa	51
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Siswa	53
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Siswa	55
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik Siswa	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Motorik	48
Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan Siswa	50
Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa	52
Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan Siswa	54
Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Siswa	56
Gambar 6. Diagram Batang Perseptual Motorik Siswa	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengesahan Judul Skripsi	68
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian	69
Lampiran 3. Surat Tembusan Ijin FIK UNY	70
Lampiran 4. Surat Tembusan Ijin BAPEDA Klaten	71
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten	72
Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	74
Lampiran 7. Sertifikat Kalibrasi Meteran	76
Lampiran 8. Petunjuk Tes Kemampuan Motorik	77
Lampiran 9. Tabel Format Pengambilan Data Tes Kemampuan Motorik	79
Lampiran 10. Gambar Rangkaian Tes <i>Motor Ability</i> Kemampuan Motorik	80
Lampiran 11. Petunjuk Tes Perseptual Motorik	81
Lampiran 12. Tabel Format Pengambilan Data Tes Perseptual Motorik	83
Lampiran 13. Gambar Bangku Berjalan Tes Perseptual Motorik	84
Lampiran 14. Data Hasil Tes Kemampun Motorik SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten	85
Lampiran 15. Data Hasil Tes Perseptual Motorik SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten	88
Lampiran 16. Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik	89
Lampiran 17. Dokumentasi Tes Perseptual Motorik	91

BAB I PENDAHULIAN

A. Latar belakang Masalah

Sepakbola adalah permainan olahraga beregu yang setiap regunya dimainkan oleh sebelas orang termasuk seorang penjaga gawang. Cabang olahraga sepakbola merupakan permainan invasi, dimana setiap regu saling menyerang dalam penguasaan bola dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Salah satu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya sampai waktu berakhirnya pertandingan.

Tujuan permainan sepakbola berawal dari yang bersifat hiburan untuk mengisi waktu luang yang akhirnya berkembang luas, seperti memelihara kesegaran jasmani, menjadi pemain yang profesional, mencapai prestasi yang tinggi dan mengharumkan nama daerah. Kini sepakbola menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang menjadi materi pokok dalam pendidikan jasmani di sekolah. Tujuan dari permainan sepakbola dalam pendidikan terutama pendidikan jasmani merupakan mediator untuk mendidik anak agar tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*) (Sucipto, dkk, 2000: 8).

Sebagai unsur kerja yang mendasari segala unsur kemampuan gerak dalam pendidikan jasmani adalah koordinasi, kecepatan, *agilitas*/

kelincahan, keseimbangan dan *power/* daya ledak (Harsuki, 2003: 54). Beberapa unsur kerja tersebut dapat terangkum dalam kemampuan gerak dasar yang terdiri dari kemampuan gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Kemampuan gerak dasar akan menjadi dasar gerakan-gerakan yang terdapat dalam permainan sepakbola. Gerakan-gerakan yang terlihat dalam permainan sepak bola diantaranya adalah gerakan lari menggiring bola, lari mencari ruang, menendang bola, melompat dan meloncat menyundul bola, melempar bola, dan menangkap bola khusus bagi penjaga gawang.

Motivasi dari peserta didik khususnya laki-laki untuk bermain sepakbola pada setiap kali pembelajaran pendidikan jasmani cukup tinggi. Hal ini menjadi perhatian guru pendidikan jasmani untuk memfasilitasi dan menyalurkan minat dan bakat peserta didik dicabang olahraga permainan sepakbola. Sebagai salah satu upaya guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah dalam memfasilitasi peserta didik dibidang olahraga permainan sepakbola adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler sepakbola di sekolah diharapkan selain dapat menyalurkan bakat dan minat untuk menjadi pemain sepakbola yang terampil, harapan yang lain adalah usaha untuk meraih prestasi sepakbola yang mampu mengharumkan nama sekolah

SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah salah satu sekolah dasar di kabupaten Klaten yang memiliki beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah sepakbola, tapak suci, HW, karawitan, karate, robotika, dan tari. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa laki-laki, jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola cukup banyak yaitu sekitar 40 peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan di lapangan Depo Klaten pada hari sabtu, jam 15.00 WIB dan lapangan Glodogan Klaten minggu, jam 07.00 WIB. Pelatih sepakbola diampu oleh guru pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah Tonggalan yang secara langsung bertanggung jawab kepada sekolah dalam melatih dan menciptakan pemain sepakbola yang terampil. Sesuai dengan harapan yang ingin dicapai pelatih agar dapat mengharumkan nama sekolah dalam berbagai even olahraga sepakbola tingkat SD, dan turnamen sepakbola tingkat SD yang diselenggarakan oleh perusahaan swasta maupun nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika ekstrakurikuler berlangsung, terlihat beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sangat senang dan bersemangat ketika mereka melakukan aktifitas gerak baik yang di perintahkan oleh guru maupun gerak yang mereka eksplorasi sendiri, untuk menerima materi latihan teknik bermain sepakbola mereka masih kesulitan. Namun ada beberapa peserta didik yang tampak sudah terlihat terampil dalam berbagai teknik dasar sepakbola. Gerakan-gerakan peserta didik ketika bermain sepakbola terlihat

masih kaku. Contoh yang terlihat yaitu pada unsur kelincahan (*agillity*) beberapa peserta didik, ketika peserta didik menggiring bola sambil berlari dan dihadang oleh pemain lawan justru sering terjadi tabrakan. Kemudian dari unsur daya ledak pada kaki terlihat beberapa hasil tendangan mengoper (*passing*) pendek maupun jauh dan tembakan (*shooting*) yang kurang keras dan akurat sehingga bola tidak sampai pada target. Padahal terciptanya peluang *shooting* didukung oleh kecepatan dan ketepatan bola ketika *passing*. tetapi anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola merasa senang jika dilihat dari ekspresinya, mungkin anak seusia mereka sangat senang mendapatkan kegiatan di luar ruangan dan aktivitas gerak, serta kegiatan gerak yang bermanfaat atau berolahraga akan dapat membantu proses tumbuh kembang seorang anak baik fisik maupun psikis. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa unsur-unsur kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki masing-masing peserta didik perlu diketahui oleh guru pendidikan jasmani selaku pelatih. Karena selain faktor latihan, kemampuan motorik dan perseptual merupakan modal utama untuk mencapai seorang pemain sepakbola yang terampil dalam menguasai gerak dan teknik.

Tercapainya tingkat keterampilan dalam permainan sepakbola tentunya didukung juga oleh kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki setiap peserta didik dalam menampilkan gerakan yang ada dalam permainan sepakbola. Kemampuan motorik dan perseptual motorik bersifat alami atau bawaan sehingga merupakan modal dasar peserta didik untuk

belajar gerak mencapai tingkat terampil dalam permainan sepakbola. Oleh karena itu, faktor kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola perlu diperhatikan. Dengan demikian potensi yang diberikan melalui program latihan yang memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang dicurahkan oleh guru pendidikan jasmani selaku pelatih tidak terbuang tanpa arti.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 48) kemampuan motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan untuk melakukan berbagai aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis).

Perseptual motorik merupakan bagian dari kemampuan gerak yang dapat memprediksi kemampuan akademik seorang anak seperti yang dijelaskan Thomas dan Lee yang dikutip oleh Hari Amirulah Rachman (2004: 29) mereka mengemukakan pengaruh perseptual motorik pada fungsi kognitif seseorang, yaitu: 1) terdapat akibat dan keterkaitan langsung antara kemampuan perseptual motorik dan persepsi akademik, (2) motorik melandasi kesiapan dan penampilan akademis. Meski masih terbatasnya kemampuan kita tentang hubungan langsung antara perkembangan gerak perseptual dengan prestasi akademik, tetapi ada keyakinan bahwa

perkembangan konsep diri dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya.

Melihat pentingnya kemampuan motorik dan perseptual motorik peserta didik sebagai modal awal untuk menyalurkan bakat sepakbola melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, maka peneliti ingin meneliti tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di sekolah dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten mengalami kesulitan menerima beberapa materi latihan teknik *dribbling*, *passing*, dan *shooting* dalam permainan sepakbola.
2. Penampilan gerak beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten masih kaku, dilihat dari unsur kelincahan ketika bermain sepakbola.
3. Unsur daya ledak pada tungkai oleh sebagian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten masih kurang, terlihat dari hasil tendangan *passing* dan *shooting* yang kurang keras dan tepat sasaran sehingga mudah terbaca oleh pemain lawan.

4. Belum diketahui status kemampuan motorik dan perseptual motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan dengan keterbatasan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa Besar Tingkat Kemampuan motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di sekolah dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat yang diharapkan yaitu secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis manfaat dari penelitian diharapkan menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru pendidikan jasmani selaku pelatih sepakbola yang akan mempelajari tentang masalah kemampuan dan perseptual motorik pada anak.
- b. Menambah wawasan dalam dunia kepelatihan cabang olahraga sepakbola melalui ekstrakurikuler sepakbola akan pentingnya mengetahui kemampuan dan perseptual motorik peserta didik sebagai pendukung terciptanya pemain yang terampil bermain sepakbola.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Setelah diketahui kemampuan dan perseptual motorik yang ada pada setiap peserta didik ekstrakurikuler sepakbola, maka diharapkan setiap peserta didik bisa mengembangkan ketrampilan gerak dalam cabang olahraga sepakbola untuk mencapai prestasi.

- b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Setelah dilaksanakannya penelitian ini guru pendidikan jasmani sebagai pelatih sepakbola akan dapat lebih mengoptimalkan latihan pada peserta didik yang memiliki kemampuan dan perseptual motorik yang baik agar tercapai tujuan dari program latihan yaitu menciptakan pemain sepakbola yang terampil.

- c. Bagi Sekolah

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan pihak sekolah akan memperhatikan peserta didik yang berbakat dalam sepakbola dengan memperhatikan tingkat kemampuan perseptual motorik peserta didik dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler sepakbola agar prestasi sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten semakin meningkat

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

a. Pengertian kemampuan motorik

Kemampuan motorik berkaitan dengan perilaku gerak individu dalam kehidupan sehari-hari, baik gerak yang bukan untuk olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan keterampilan motorik/gerak. Kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh (Zulkifli 2005: 3). Kemudian menurut Yanuar Kiram (1992: 48) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut antara lain: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan melakukan berbagai aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis). Setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang meliputi pemberian, pengaturan dan pengendalian impuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi-aksi motorik. Sebagai hasil dari kedua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat diamati.

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat mempengaruhi berkembangnya pertumbuhan anak. Berkembangnya kemampuan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan menurut Sukintaka yang dikutip oleh Elene Elyonara (2012: 7). Dalam perkembangan motorik berkaitan dengan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Elizabeth B. Hurlock, 1980: 150). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadannya.

Menurut Rusli Lutan (2002: 96) Kemampuan motorik dan keterampilan bukanlah sebagai dua konsep yang sama pengertiannya. Kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap motorik dasar seseorang. Kemampuan motorik dasar itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan. Selain itu, keterampilan banyak

tergantung pada kemampuan dasar. Keseimbangan, kecepatan reaksi, fleksibilitas misalnya contoh-contoh dari kemampuan dasar yang penting untuk melaksanakan berbagai ketrampilan dalam olahraga.

Berdasarkan definisi tentang kemampuan motorik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan bawaan seseorang dalam menampilkan gerak secara umum, yang dijadikan sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan keterampilan gerak sesuai pertumbuhan. Kemampuan motorik seseorang akan menentukan keberhasilan dalam keterampilan gerak berbagai cabang olahraga. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang semakin baik akan mendukung individu dalam aktivitas jasmani dan olahraga tanpa mengalami kesulitan gerak yang berarti jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang kurang baik.

b. Unsur – unsur kemampuan motorik

Kemampuan motorik yang pada diri anak berbeda-beda, tergantung dari gerak dasar yang dikuasainya. Dalam belajar gerak berisi pengalaman dan latihan gerak, hal itu juga mempengaruhi kemampuan motorik setiap anak. Menurut Mochamad Sajoto (1988: 52) Unsur-unsur kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak yang terpisah kedalam keadaan satu pola gerak yang efisien.
- 2) Keseimbangan adalah kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dalam bermacam-macam gerak.
- 3) Kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu, terutama jarak pendek dalam waktu sesingkat-singkatnya.
- 4) Kelincahan adalah kemampuan merubah arah dengan cepat selagi tubuh bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 5) Daya ledak atau *power* adalah kemampuan melakukan gerak secara eksplosif.

Menurut Bompa yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002:

66), ada lima biomotorik dasar, yaitu:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- 2) Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- 3) Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan bergerak dalam waktu singkat.
- 4) Kelentukan adalah kemampuan persendihan untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dalam berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik

Perkembangan motorik masing-masing anak sejalan dengan bertambahnya usia, namun masing-masing anak mengalami pengalaman gerak yang berbeda-beda. Hal tersebut yang dapat mempercepat laju perkembangan motorik, namun juga bisa memperlambatnya. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 70) Pencapaian suatu ketrampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama yaitu:

1) Faktor proses belajar mengajar (*learning process*).

Dalam hal pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakan kehadirannya. Di pihak lain, teori-teori belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, apakah suatu materi pelajaran cocok disampaikan dengan menggunakan metode keseluruhan versus bagian, metode didtribusi versus metode padat, metode drill versus *problem solving*, atau metode pengajaran terprogram, kesemuanya merupakan poin-poin yang akan mengarahkan pada pencapaian ketrampilan.

2) Faktor pribadi (*personal factor*).

Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuannya. Menurut Singer yang dikutip oleh Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 72-73) ada 12 faktor pribadi yang mempengaruhi upaya pencapaian ketrampilan, yaitu:

- a) Ketajaman indera, yaitu kemampuan indera untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat.
- b) Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung.
- c) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
- d) Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
- e) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.
- f) Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini.
- g) Emosi, kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
- h) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai ketrampilan yang dipelajari.
- i) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan member nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- j) Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
- k) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
- l) Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

3) Faktor situasional (*situasional factor*).

Faktor situasional yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Yang termasuk kedalam faktor situasional itu, antara lain seperti: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana

pembelajaran itu berlangsung. Faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalan saling menunjang dan atau sebaliknya.

Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari ketrampilan. Menurut Rusli Lutan (2000: 322) proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada diri individu, seperti: tipe tubuh, motivasi atau atribut lain yang membedakan seseorang dengan lainnya. Kondisi eksternal mencakup faktor-faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap penampilan gerak seseorang. Kondisi eksternal itu meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan bahkan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas.

2. Hakikat Perseptual Motorik

a. Pengertian gerak perseptual

Gerak merupakan ciri dari kehidupan manusia khususnya, yang berfungsi untuk menyatakan diri bahwa manusia itu ada. Manusia dapat hidup karena ada gerak, (Departemen Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Dendi Bama Sanjaya (2013: 9). Manusia hidup pasti bergerak, dalam melakukan aktivitas sehari-hari berupa gerak kasar maupun gerak halus sesuai dengan kemampuan

masing-masing. Gerak perseptual adalah gerak yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengkaitkan antara gerak perceptual dengan kemampuan kognitif, misal gerakan tubuh untuk menghindar dari bahaya, gerakan berjalan di jalan yang ramai, dan sebagainya (Yudha M. Saputra, 2003: 24-25).

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting. Karena untuk mengetahui sekitar, menurut Desmita (2010: 118), menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima oleh sistem alat indra manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang diawali dengan penginderaan yang kemudian diteruskan melalui respon.

b. Fungsi gerak perseptual

Menurut Rusli Lutan (2002: 81) yang dimaksud dengan perkembangan kemampuan gerak perseptual adalah sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan yang berfungsi untuk :

- 1) Masuknya rangsang melalui saraf sensoris
Aneka rangsang kita tangkap melalui saraf sensoris, sesuai dengan kekhasannya, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, dan kinestetik. Rangsang itu kemudian diteruskan ke otak dalam bentuk pola energi saraf.
- 2) Panduan rangsang
Rangsangan yang diperoleh dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh, kemudian disimpan dalam bentuk memori
- 3) Penafsiran gerak
Berdasarkan pemahaman terhadap rangsang, maka diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.
- 4) Pengaktifan gerak
Gerak yang sesungguhnya dilaksanakan, berupa gerak yang dapat diamati.
- 5) Umpan balik
Evaluasi gerak dilaksanakan melalui berbagai alat indra, yang selanjutnya informasi itu diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi seperti : pengamatan, perasaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan gerak, sesuai dengan koreksi yang diperoleh dari informasi umpan balik.

c. Unsur-unsur perseptual motorik

Menurut Rusli Lutan (2002), menyatakan bahwa ada empat unsur dalam gerak perseptual diantaranya:

- 1) Kesadaran tubuh
Kesadaran tubuh adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh. Selain itu kesadaran tubuh juga merupakan bagian untuk memahami bagaimana menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak.
- 2) Kesadaran ruang
Kesadaran ruang, seperti berjalan di atas balok, berlari berkelok-kelok, naik tangga merupakan gerakan yang berkaitan dengan kemampuan reaksi, selaras dengan rangsangan dan lingkungan disekitar. Kesadaran ruang adalah suatu pemahaman mengenai ruang di lingkungan sekitar individu dan kemampuan individu untuk mengaktifkan gerak dalam ruang tersebut. Misalnya siswa yang bergerak cepat di ruangan yang tidak licin dan besar, gerakan lambat saat berada di jalan keramaian, dan sebagainya.

3) Kesadaran arah

Kesadaran arah adalah kemampuan memahami dan menerapkan konsep arah, seperti ke atas dan ke bawah, ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan. Kesadaran arah dibagi menjadi dua bagian yaitu lateral dan direksional. Lateral adalah memahami bagian konsep arah, sedangkan direksional adalah aplikasi dari informasi tersebut.

4) Kesadaran waktu

Kesadaran tempo adalah suatu koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi lebih efisien. Pengembangan kesadaran tempo menyelaraskan gerak dalam proses belajar gerak agar gerak itu dapat urut dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan unsur-unsur gerak perseptual motorik meliputi kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah dan kesadaran waktu. Unsur-unsur tersebut akan mempengaruhi kualitas koordinasi gerak anak secara maksimal untuk mendapatkan gerakan dan hasil sesuai yang diharapkan.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1999: 6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Uzer Usman dan Lilis Setiawan (1993: 22) kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik

dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Ruang lingkup ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang sangat tepat untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan demikian akan menambah wawasan dan pengalaman sesuai harapan peserta didik di luar jam intrakurikuler.

b. Profil Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Menurut B. Suryosubroto (1997: 271) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Penyelenggaraan ekstrakurikuler berperan mengembangkan bakat, minat dan potensi sesuai dengan hobi dari peserta didik baik

dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu merupakan salah satu usaha untuk meraih prestasi dalam menjunjung nama baik peserta didik dan sekolah dalam berbagai perlombaan. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan sebagai sarana untuk mencari peserta didik yang berbakat dan berpotensi meraih prestasi dalam bidang non akademik, salah satunya melalui ekstrakurikuler sepakbola.

SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai fasilitator dalam menyalurkan bakat dan minat para peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan adalah sepakbola, tapak suci, HW, karawitan, karate, robotika, dan tari. Namun mereka berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik sesuai dengan keinginan.

Motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola ini cukup tinggi. Peserta didik laki-laki pada usia SD yaitu kelas IV dan V memiliki karakteristik secara jasmaniah yaitu memiliki kesiapan dan kematangan untuk keterampilan bermain menjadi lebih baik, secara psikis dan mental yaitu banyak mengeluarkan energi untuk fantasi, sedangkan dari aspek sosial ingin diakui dalam suatu kelompok. Dengan karakteristik peserta didik tersebut, apabila minat dan bakat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tersalurkan secara tepat dan sesuai maka

peserta didik tersebut bisa dipastikan mencapai keterampilan yang diharapkan.

Proses latihan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah yaitu pada setiap hari Sabtu pukul 15.00 di lapangan Depo Klaten dan Minggu pukul 07.00 WIB di lapangan Glodogan Klaten. Penggunaan sarana yang dimiliki untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini cukup lengkap dengan menggunakan sarana yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diampu oleh salah satu guru pendidikan jasmani SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten selaku pelatih sepakbola dan dibantu oleh satu asisten pelatih. Pelaksanaan program latihan yang bervariasi tentunya menjadi cara tersendiri yang dimiliki oleh pelatih untuk menjaga semangat peserta didik untuk selalu mengikuti jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler. Selain latihan-latihan teknik dasar dalam sepakbola, pelatih juga memberikan variasi latihan taktik bertahan, menyerang dan tendangan bebas. Latihan uji coba juga sering diadakan. Latihan uji coba ini dimaksudkan agar para pemain mampu menerapkan program latihan yang telah dijalani diikuti dengan pembentukan mental para pemain.

Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik

dan guru pendidikan jasmani. Bagi peserta didik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman gerak dalam belajar ketrampilan permainan sepakbola dan penyaluran minat dalam bermain sepakbola. Sedangkan bagi guru, dengan adanya ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengetahui peserta didik yang berbakat dan memudahkan proses seleksi pemain yang akan mewakili sekolah dalam berbagai pertandingan sepakbola yang diselenggarakan oleh perusahaan swasta nasional atau *event tournament* sepakbola antar SD.

4. Hakikat Sepakbola

a. Pengertian sepakbola

Sepakbola merupakan olahraga merupakan olahraga yang sudah dikenal sejak beberapa tahun yang lalu. Seiring dengan perkembangannya sepakbola menjadi permainan yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Sepakbola menjadi salah satu cabang olahraga bergengsi yang kompetisinya selalu dinanti dan diminati masyarakat diseluruh dunia.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 1) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Sepakbola berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat karena olahraga ini dapat dimainkan laki-laki maupun perempuan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan juga orang

tua. Tujuan dari permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri supaya tidak kemasukan.

Sedangkan menurut Muhajir (2006: 1) menyatakan bahwa sepakbola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola setiap pemain diperkenankan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangandan lengan. Hanya penjaga gang yang diperkenankan memainkan bola menggunakan kaki dan tangan.

Sepakbola merupakan permainan beregu yang setiap pemain terdiri dari 11 pemain. Permainan sepakbola dimainkan dalam 2 babak (2 x 45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit antar dua babak tersebut. Mencetak goal kedalam gawang lawan merupakan tujuan dari setiap kesebalasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila dapat memasukan bola kedalam gawang lawan lebih banyak dan kemasukan lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawannya (Muhajir, 2006: 1).

Bedasarkan pendapat pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sepakbola merupakan permainan yang melibatkan kedua kesebelasan dengan seorang wasit didalam lapangan, merebutkan satu bola untuk mencari angka/point atau goal dalam waktu 2 x 45

menit dengan cara memasukkan bola kedalam gawang menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan/lengan kecuali seorang penjaga gawang.

b. Teknik dasar permainan sepak bola

Penguasaan teknik dasar bermain sepakbola yang baik tentunya menjadi kepercayaan diri bagi pemain untuk bermain sepakbola. Karena dengan penguasaan teknik dasar yang baik maka kecenderungan pemain tersebut akan dapat bermain sepakbola dengan baik. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17-42) ada beberapa teknik dasar bermain sepakbola yang perlu dikuasai diantaranya:

1) Menendang (*kicking*)

Menendang bola merupakan salahsatu karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien.

2) Menghentikan (*stoping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang sering digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

3) Menggiring (*dribbling*)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus- putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Dilihat dari perkenaan bola pada kaki ketika menggiring bola, menggiring bola terbagi menjadi beberapa macam,

yaitu: (a) menggiring bola dengan kaki bagian dalam, (b) menggiring bola dengan kaki bagian luar, dan (c) menggiring bola dengan punggung kaki.

4) Menyundul (*heading*)

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.

5) Merampas bola (*tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

6) Lemparan kedalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

7) Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi: (a) menangkap bola, (b) melampar bola, (c) menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat) dan ada yang diluar jangkauan penjaga gawang (harus dengan meloncat). Untuk melempar bola dapat dibedakan berdasarkan jauh dekatnya sasaran. Untuk menendang bola dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tendangan *volley* dan *half-volley*.

5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 24-25), masa usia sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:
 - 1) adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaniahnya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut namanya sendiri).
 - 4) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada usia ini adalah:
 - 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
 - 4) sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Ciri-ciri lain karakteristik kemampuan motorik anak pada masa usia sekolah dasar adalah kemampuan motorik yang dilakukan masih dalam

bentuk motorik kasar. Menurut Yanuar Kiram (1992: 70), ciri-ciri khusus dalam kemampuan motorik anak usia sekolah dasar adalah:

- 1) Gerakan yang dituntut baru dapat dilaksanakan dalam bentuk kasar.
- 2) Pelaksanaan dalam bentuk kasar tersebut hanya dapat dilakukan bila kondisi dan studi tempat pelaksanaan gerakan cukup membantu dan mendukung.
- 3) Gerakan-gerakan yang dapat dilaksanakan masih dalam bentuk gerakan-gerakan sederhana.
- 4) Penggabungan beberapa gerakan menjadi serangkaian gerakan belum dapat dilaksanakan. Oleh karenanya peningkatan derajat kesulitan baik terhadap peningkatan kesulitan situasi dan kondisi tempat pelaksanaan gerak maupun terhadap derajat kesulitan gerakan itu sendiri dilakukan secara drastis, tapi diberikan secara perlahan-lahan.
- 5) Kemampuan dalam menerima, mengartikan dan mengolah informasi yang diberikan masih sanga terbatas. Oleh sebab itu anak sekolah dasar harus lebih sering diberikan bentuk-bentuk latihan yang sesederhana dalam upaya peningkatannya peran alat peran alat informasi kinestetik yang berguna dalam melakukan pengaturan dan pengendalian terhadap gerakan yang sedang akan berlangsung.
- 6) Informasi kinestetik yang berguna dalam melaksanakan pengaturan dan pengendalian terhadap gerakan yang sedang akan berlangsung.
- 7) Laju perkembangan berjalan seirama pada masa bayi dan kanak-kanak, perubahan fisik sangat pesat, pada usia sekolah dasar menjadi lambat dan mulai masa remaja terjadi amat mencolok, pada permulaan remaja bagi perempuan (akhir) dan pengujung remaja akhir bagi laki-laki perkembangan menurun sangat cepat.

Siswa kelas bawah adalah siswa yang duduk di kelas I, II, II dan siswa kelas atas adalah siswa yang duduk di kelas IV, V, VI. Karakteristik jasmani siswa sekolah dasar menurut Sukintaka (1992: 42) adalah sebagai berikut:

Anak kelas III dan IV kira-kira berumur di antara 9-10 tahun, mempunyai karakteristik:

- 1) Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak.

- 2) Daya tahan berkembang.
- 3) Pertumbuhan tetap.
- 4) Koordinasi mata dan tangan baik.
- 5) Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperlihatkan.
- 6) Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
- 7) Secara fisiologik putrid pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu dari pada anak laki-laki.
- 8) Gigi tetap, mulai tumbuh.
- 9) Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata.
- 10) Kecelakaan cenderung memacu mobilitas.

Anak kelas V dan VI, kira-kira berumur antara 11 sampai 12 tahun,

mempunyai karakteristik :

- 1) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- 2) Ada kesadaran mengenai badannya.
- 3) Anakaki lebih menguasai permainan kasar.
- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- 6) Waktu reaksi makin baik.
- 7) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- 8) Koordinasi makin baik
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.
- 10) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- 11) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan putri.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang diteliti. Hasil yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dendi Bama Sanjaya (2013) yang berjudul “Tingkat Perseptual Motorik siswa kelas Bawah SD Cempakoah Kecamatan Mbretet Kabupaten Purbalingga”. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas bawah SD Negeri 2 Cempakoah kecamatan Mbretet kabupaten Purbalingga yang berjumlah 72 siswa. Instrument penelitian tes ini menggunakan tes perceptual motorik dari Hari Amirulah Rahman terdiri atas tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar kearah kanan, berputar kearah kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua dilakukan tanpa beban maupun dengan beban 0,5 kg diatas balok keseimbangan. Dengan validitas 0,435 dan reliabilitas 0,92. Hasil penelitian menunjukan tingkat perceptual motorik siswa kelas bawah SD Negeri Cempakoah yang berada pada kategori sangat rendah 11 siswa (15,3%), rendah berjumlah 19 siswa (26,4%), sedang berjumlah 24siswa (33,3%), tinggi berjumlah 13 siswa (18,1%), dan sangat tinggi 5 siswa (6,9%).
2. Temu Hartana (2008) yang berjudul: Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik yang masih duduk di kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan menggunakan teknik tes dan pengukuran yang meliputi: lari jarak pendek 40 m, lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, berdiri satu kaki, lempar tangkap bola tenis. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 47 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan *Product Moment*, uji reabilitas dengan *Alpha Cronbach*, dan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase, menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunungkidul dikategorikan sedang. Hasil penelitian secara rinci sebagai berikut: 4 (8,5 %) siswa dalam kategori baik sekali, 12 (25,5 %) siswa dalam kategori baik, 16 (34 %) siswa dalam kategori sedang, 12 (25,5 %) siswa dalam kategori kurang, dan 3 (6,5 %) siswa dalam kategori kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik dan perseptual motorik merupakan unsur pokok dalam penguasaan gerak dasar hingga gerak yang lebih kompleks. Perkembangan motorik berkaitan dengan gerak anggota tubuh melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Karena kemampuan motorik bersifat alami atau bawaan, jadi faktor yang utama dalam pembentukan kemampuan motorik tergantung dari pengalaman gerak dasar seseorang dimasa kanak-kanak. Semakin beragam pengalaman gerak yang dilalui ketika masa-masa perkembangan anak, maka kemampuan motorik anak semakin baik.

Melalui program kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang ada di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten dapat menjadi tambahan pengalaman gerak yang lebih kompleks dalam permainan sepakbola dan sebagai penyaluran minat dan bakat peserta didik di luar jam pelajaran pendidikan jasmani. Namun tanpa disadari oleh guru pendidikan jasmani dan peserta didik, bahwa keikutsertaan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola hanya berdasarkan motivasi yang tinggi dan dalam memberikan program latihan, guru pendidikan jasmani tidak melihat kemampuan motorik yang ada dari masing-masing peserta didik. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu penghambat dalam mencapai tujuan prestasi sepakbola.

Kemampuan motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten hendaknya disadari oleh guru pendidikan jasmani dan peserta didik itu sendiri. Perlunya mengetahui kemampuan motorik peserta didik oleh guru pendidikan jasmani yaitu agar guru pendidikan jasmani dapat mengoptimalkan pencapaian prestasi peserta didik dalam cabang olahraga sepakbola. Sedangkan untuk peserta didik sendiri, agar peserta didik mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik yang dimilikinya, sehingga menjadi evaluasi diri dalam mencapai prestasi olahraga sepakbola.

Dalam pelaksanaan program latihan ekstrakurikuler sepakbola dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antara guru pendidikan jasmani selaku pelatih dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Program latihan yang diajarkan dengan baik oleh guru pendidikan jasmani yang memiliki pengetahuan tentang kemampuan motorik dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dalam olahraga sepakbola. Sehingga para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten akan berpeluang besar berhasil mencapai tingkat terampil dalam permainan sepakbola dan masa depan peserta didik dalam bidang olahraga khususnya sepakbola akan semakin berprestasi.

BAB III METODE PENELITIAN

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, artinya dalam penelitian ini hanya akan menggambarkan situasi yang saat ini sedang terjadi, tanpa pengujian hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah. Tonggalan Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik dan perseptual motorik peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik

Kemampuan Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Secara operasional, kemampuan motorik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan

tugas tes kemampuan motorik yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan. Kemampuan motorik siswa diukur dengan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6).

2. Perseptual motorik

Perseptual motorik adalah kemampuan siswa untuk mengikuti instruksi sesuai perintah yang dibentuk dari komponen-komponen gerak. Perseptual motorik merupakan kemampuan pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman gerak, kualiras gerak, dan hubungan dengan obyek luar tubuh yang dihasilkan melalui pengukuran menggunakan instrumen pengukuran perseptual motorik yang meliputi tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar ke arah kanan, berputar ke arah kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua dilakukan tanpa beban maupun dengan beban 0,5 kg di atas balok keseimbangan. (Hari Amirullah Rachman: 2004)

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggolan Klaten yang berjumlah sekitar 36 peserta didik.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik dan perceptual motorik untuk peserta didik tingkat SD yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sebagai berikut:

a. Tes kemampuan motorik

Menggunakan tes kemampuan motorik untuk sekolah dasar dari Nurhasan (2004: 6.6). Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93.

b. Tes perseptual motorik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan reliabilitas tes sebesar 0,92.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stopwatch* dan meteran yang telah dikalibrasi dan dinyatakan valid sehingga baik untuk digunakan. Hasil kalibrasi terlampir pada lampiran 6 halaman 73 untuk hasil kalibrasi *stopwatch* dan lampiran 7 halaman 75 untuk hasil kalibrasi meteran

2. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Suharsimi Arikunto, 2010: 161). Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik dan perseptual motorik .
- b. Mengumpulkan, menyiapkan dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes kemampuan motorik dan perseptual motorik kepada siswa.
- c. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes dan pemanasan secukupnya, selanjutnya siswa melakukan tes kemampuan motorik dengan urutan: kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan. Setelah selesai dilanjutkan dengan tes perseptual motorik
- d. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian dengan urutan: (1) tes kemampuan motorik dimulai dari kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan, dan (2) tes perseptual motorik
- e. Masing-masing hasil tes yang didapatkan siswa dicatat dalam lembar pencatatan tes yang telah disediakan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis agar dapat diambil kesimpulan. Suatu data tidak akan ada artinya jika tidak melalui proses analisis, maka dari itu analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Urutan menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tes tidak sama, yaitu:

- a. Untuk tes *shuttle run* 4 X 10 meter dan lari 30 meter menggunakan satuan ukuran detik.
- b. Untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik menggunakan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan.
- c. Untuk tes *stork stand positional balance* menggunakan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik).

Hasil kasar yang didapatkan dari keempat item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Adapun rumus *T-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rumus *T-Score* untuk tes *shuttle run* 4 X 10 meter dan lari 30 meter.
Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang diperoleh, adapun rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{\bar{X} - X}{SD} \right) \times 10$$

- b. Rumus *T-Score* untuk tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dan *stork stand positional balance*. Perhitungan dengan satuan semakin banyak angka atau satuan yang diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right) \times 10$$

Sumber: Sutrisno Hadi, (2004: 295)

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh.

\bar{X} = *Mean* (rata-rata).

SD = *Standar Deviasi*.

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan, hasil penjumlahan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan

menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Motorik

No	Interval Skor Kemampuan Motorik	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh.

SD : *Standar Deviasi*.

M : *Mean* (rata-rata).

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono, (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subjek

N = Jumlah subjek keseluruhan

2. Perseptual Motorik

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), sebagai berikut:

Kategori 5 yang umum digunakan dengan rumus statistik.

No	Interval Skor Perseptual Motorik	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh.

SD : *Standar Deviasi*.

M : *Mean* (rata-rata).

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono, (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subjek

N = Jumlah subjek keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Kemampuan motorik siswa diamati dari serangkaian tes yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan, dan kecepatan. Perseptual motorik diamati dari tes pilihan ganda. Deskripsi data penelitian ini, didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), dan *standar deviasi* masing-masing data penelitian. Deskripsi masing-masing data penelitian secara rinci sebagai berikut ini:

1. Kelincahan

Kelincahan siswa diperoleh dari tes *shuttle run* 4 X 10 meter dengan satuan detik. Hasil analisis deskriptif pada data kelincahan diperoleh skor maksimal sebesar 61,87, skor minimal sebesar 18,60, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

2. Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi mata tangan siswa diperoleh dari tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dengan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan. Hasil analisis deskriptif pada data koordinasi mata tangan

diperoleh skor maksimal sebesar 77,47, skor minimal sebesar 31,74, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

3. Kekuatan Otot Tungkai

Keseimbangan siswa diperoleh dari tes *stork stand positional balance* dengan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik). Hasil analisis deskriptif pada data keseimbangan diperoleh skor maksimal sebesar 58,60, skor minimal sebesar 16,10, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

4. Kecepatan

Kecepatan siswa diperoleh dari tes lari 30 meter dengan satuan detik. Hasil analisis deskriptif pada data kecepatan diperoleh skor maksimal sebesar 67,41, skor minimal sebesar 24,33, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

5. Perseptual Motorik

Perseptual motorik siswa diperoleh dari hasil jumlah tes perseptual motorik. Hasil analisis deskriptif pada data perseptual motorik diperoleh skor maksimal sebesar 70,87, skor minimal sebesar 31,32, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Kemampuan Motorik

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tingkat kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten

dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Pengkategorian data didasarkan pada nilai *mean* dan standar *deviasi* hasil penghitungan. Data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *T-Score* untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi kemampuan motorik dan masing-masing item tes kemampuan motorik. Hasil penghitungan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Motorik Siswa

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan hasil dari perhitungan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 241,70, skor minimal sebesar 131,00, *mean* (rata-rata) sebesar 200,00, dan *standar deviasi* sebesar 23,90. Kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X \geq 235,85$	1	2,78	Baik Sekali
2	211,95 - 235,85	9	25,00	Baik
3	188,05 - 211,94	17	47,22	Sedang
4	164,15 - 188,04	7	19,44	Kurang
5	$X < 164,15$	2	5,56	Kurang Sekali
	Jumlah	36	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 1 siswa (2,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah sedang.

Dari keterangan di atas kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

b. Kemampuan Kelincahan

Kelincahan siswa diperoleh dari tes shuttle run 4 X 10 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data kelincahan yang telah dirubah dalam bentuk T-Score diperoleh skor maksimal sebesar 61,87, skor minimal sebesar 18,60, mean (rata-rata) sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 10.

Kemampuan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kelincahan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	X ≥ 65	0	0,00	Baik Sekali
2	55 - 65	14	37,84	Baik
3	45 - 55	14	40,54	Sedang
4	35 - 45	5	13,51	Kurang
5	X < 35	3	8,11	Kurang Sekali
	Jumlah	36	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan kelincahan siswa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 0 siswa (0,00 %) dalam kategori baik sekali, 14 siswa (37,84 %) dalam kategori baik, 15 siswa (40,54 %) dalam kategori sedang, 5 siswa (13,51 %) dalam kategori kurang, dan 3 siswa (8,11 %) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan kelincahan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah sedang.

Dari keterangan di atas kemampuan kelincahan siswa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut



Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Kelincahan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

c. Kemampuan Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi mata tangan siswa diperoleh dari tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik dengan satuan jumlah banyaknya hasil tangkapan. Hasil analisis data koordinasi mata tangan yang telah dirubah dalam bentuk *T-Score* diperoleh skor maksimal sebesar 77,47, skor minimal sebesar 31,74, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

Kemampuan koordinasi mata tangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan koordinasi mata tangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	X ≥ 65	3	8,33	Baik Sekali
2	55 - 65	6	16,67	Baik
3	45 - 55	15	41,67	Sedang
4	35 - 45	10	27,78	Kurang
5	X < 35	2	5,56	Kurang Sekali
	Jumlah	36	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan koordinasi mata tangan siswa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 3 siswa (8,33 %) dalam kategori baik sekali, 6 siswa (16,67 %) dalam kategori baik, 15 siswa (41,67 %) dalam kategori sedang, 10 siswa (27,78 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan koordinasi mata tangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah sedang. Dari keterangan di atas kemampuan koordinasi mata tangan siswa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Koordinasi Mata Tangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

d. Kemampuan Keseimbangan

Keseimbangan siswa diperoleh dari tes *stork stand positional balance* dengan satuan banyaknya waktu yang diperoleh dalam mempertahankan sikap (menit dan detik). Hasil analisis data keseimbangan yang telah dirubah dalam bentuk *T-Score* diperoleh skor maksimal sebesar 58,60, skor minimal sebesar 16,10, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

Kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Keseimbangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	X 65	0	0,00	Baik Sekali
2	55 - 65	15	41,67	Baik
3	45 - 55	13	36,11	Sedang

4	35 - 45	5	13,89	Kurang
5	$X < 35$	3	8,33	Kurang Sekali
	Jumlah	36	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 0 siswa (0,00 %) dalam kategori baik sekali, 15 siswa (41,67 %) dalam kategori baik, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori sedang, 5 siswa (13,89 %) dalam kategori kurang, dan 3 siswa (8,33 %) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori baik, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah baik.

Dari keterangan di atas kemampuan keseimbangan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Keseimbangan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

e. Kemampuan Kecepatan

Kemampuan kecepatan siswa diperoleh dari tes lari 30 meter dengan satuan detik. Hasil analisis data kecepatan yang telah dirubah dalam

bentuk *T-Score* diperoleh skor maksimal sebesar 67,41, skor minimal sebesar 24,33, *mean* (rata-rata) sebesar 50, dan *standar deviasi* sebesar 10.

Kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

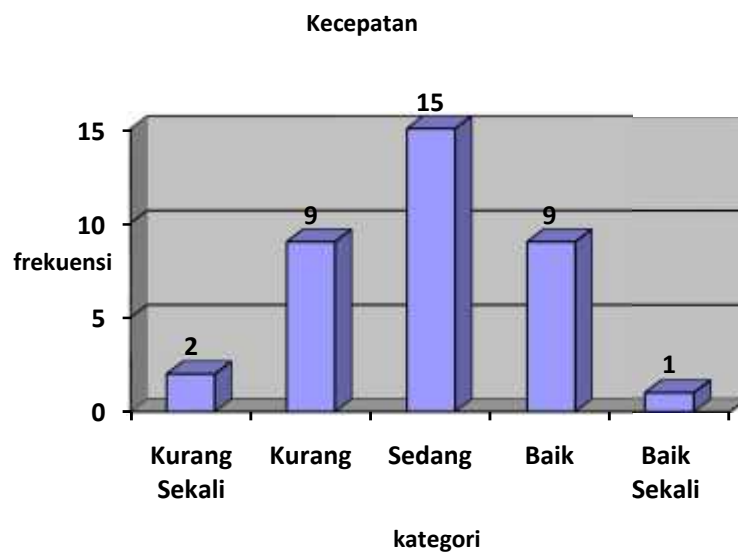
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kecepatan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	X ≥ 65	1	2,78	Baik Sekali
2	55 - 65	9	25,00	Baik
3	45 - 55	15	41,67	Sedang
4	35 - 45	9	25,00	Kurang
5	X < 35	2	5,56	Kurang Sekali
	Jumlah	36	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan kecepatan siswa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 1 siswa (2,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 15 siswa (41,67 %) dalam kategori sedang, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa

kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah sedang.

Dari keterangan di atas kemampuan kecepatan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Kecepatan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

2. Perseptual Motorik

Perseptual motorik siswa diperoleh dari hasil jumlah tes perseptual motorik. Hasil analisis data perseptual motorik diperoleh skor maksimal sebesar 42.00 skor minimal sebesar 28.00 *mean* (rata-rata) sebesar 35,39 dan *standar deviasi* sebesar 3,54.

Perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali.

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil perceptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perceptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	X 40.70	2	5.56	Baik Sekali
2	37.16 - 40.70	13	36.11	Baik
3	33.62 - 37.16	11	30.56	Sedang
4	30.08 - 33.62	2	5.56	Kurang
5	X < 30.08	8	22.22	Kurang Sekali
	Jumlah	36	100	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 2 siswa (5,56 %) dalam kategori baik sekali, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori baik, 11 siswa (30,36 %) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang, dan 8 siswa (22,22 %) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten adalah sedang.

Dari keterangan di atas kemampuan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan

Klaten dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 1 siswa (9,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian terhadap perseptual motorik siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 2 siswa (5,56 %) dalam kategori baik sekali, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori baik, 11 siswa (30,36 %) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang, dan 8 siswa (22,22 %) dalam kategori kurang sekali. Kemampuan motorik merupakan

kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang di dalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Sedangkan perseptual motorik gerak yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengaitkan antara gerak perseptual dengan kemampuan kognitif.

Kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten secara umum termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa sangatlah diperlukan. Peningkatan kemampuan motorik pada siswa akan membantu dalam melakukan berbagai keterampilan yang lebih khusus, yang mendukung dalam bermain sepakbola. Unsur-unsur kemampuan motorik, seperti: kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan perlu ditingkatkan melalui program latihan yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Sama halnya dengan kemampuan motorik, perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten secara umum termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan perseptual motorik yang dimiliki oleh siswa sangat diperlukan. Peningkatan perseptual motorik pada

siswa akan sangat mendukung berbagai keterampilan yang akan sangat mendukung dalam bermain sepakbola.

Upaya mengembangkan kemampuan motorik dan perseptual motorik merupakan tugas bagi para orang tua, guru penjas, maupun pelatih. Mengembangkan kemampuan motorik merupakan bagian dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan tugas para guru pendidikan jasmani (Sukintaka, 2001: 48) dan mengembangkan kemampuan perseptual motorik akan sangat mempengaruhi kemampuan motorik, karena kemampuan motorik merupakan bagian dari perseptual motorik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 1 siswa (9,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan perseptual motorik siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten terdapat 4 siswa (11,11 %) dalam kategori baik sekali, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori baik, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori sedang, 10 siswa (27,78 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memilih pemain sepakbola. Siswa yang memiliki kemampuan motorik baik lebih diprioritaskan dalam pemilihan tim sepakbola.
2. Penyusunan program latihan sepakbola harus menyesuaikan kemampuan motorik dan perseptual motorik yang dimiliki oleh siswa.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyeimbangkan kemampuan motorik dan kemampuan perseptual motorik yang dimiliki siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, antara lain:

1. Kurang maksimal dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan tes di lapangan.
2. Kurang maksimal dalam mengkondisikan siswa karena jumlah siswa yang banyak dengan karakter yang berbeda-beda sehingga membuat penulis merasa kewalahan.
3. Waktu ekstrakurikuler yang terbatas dengan banyaknya jumlah siswa, sehingga penelitian di dilaksanakan selama dua hari sesuai jadwal ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten dalam satu minggu.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Bagi Sekolah dan Guru Penjas
 - a. Dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih pemain sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten dengan mengacu pada hasil tes tersebut.

- b. Diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mengajar keterampilan gerak dasar dan teknik dasar bermain sepakbola bagi anak didiknya.
- c. Dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani sehingga akan memudahkan siswa dalam melakukan berbagai gerakan dalam aktivitas jasmani khususnya sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam menjalani pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran sepakbola.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa dapat berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan motorik dan perseptual motoriknya dalam bermain sepakbola pada setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- b. Diharapkan siswa dapat menambah latihan diluar jam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan bergabung kedalam sekolah sepakbola, sehingga kemampuan motorik dan perseptual motoriknya semakin meningkat.

3. Bagi Orangtua dan Masyarakat

- a. Dengan diadakannya tes ini, diharapkan orangtua dapat mengetahui bakat sepakbola yang dimiliki anak, sehingga orangtua berusaha memasukkan anaknya kedalam sekolah sepakbola yang ada di daerahnya.

- b. Dapat dijadikan masukan bagi klub-klub di desa tempat tinggal siswa untuk membina, mengasah, dan mendidik bakat yang dimiliki anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mum & M. Saputra Yudha, (1999/2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto, (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Lintas Media.
- Dendi Bama Sanjaya. (2013). *Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mbretbet Kabupaten Purbalingga*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djoko Pekik Irianto, (2002). *Dasar Kepelatihan*. Jogjakarta: FIK UNY.
- Elene Elyonara, (2012). *Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP Negeri 3 Gamping* (*Skripsi*). Jogjakarta: FIK UNY.
- Nurhasan, (2004). *Penilaian Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elizabeth B. Hurlock, (1980). *Perkembangan Gerak Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hari Amirullah Rahman. (2004). *Pengembangan Perseptual Motorik Sebagai Dasar Pengembangan Kreatifitas*. Yogyakarta: UNY Yogyakarta
- Harsuki, (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawan. (1993). *Kreatifitas dan Reaksi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mochamad Sajoto, (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga
- Rusli Lutan. (2002). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas

Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka, (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).

Syamsu Yusuf (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yanuar Kiram (1992), *Belajar Motorik*, Jakarta: Depdikbud

Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Keolahragaan dan Ekstrakurikuler*. Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

————— (2003). *Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Zulkifli, (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Lembar Pengesahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282.

Nomor : 36/POR/I/2016
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

28 Januari 2016

Kepada : Yth. Yudianto, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : FAKHREZA RAMADHAN
NIM : 12601244024
Judul Skripsi : TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN PERSEPTUAL
MOTORIK SISWA PESERTA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH TONGGOLAN KLATEN .

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.



Lampiran 2.
Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : FAKHREZA RAMDHAN
Nomor Mahasiswa : 1260241024
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Dan Perseptual Motorik Siswa
Peserta Ekstra Kurikuler Sepakbola Di Sekolah Dasar
Muhammadiyah Tanggolan Klaten

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : APRIL s.d. MEL
Tempat / Obyek : SD Muhammadiyah Tanggolan Klaten

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Yang mengajukan


Fakhreza Ramdhan
NIM. 1260241024

Kaprodi PJKR

Mengetahui :

Dosen Pembimbing


Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002


Yudianto, M. P.
NIP. 1981070 198501 001

Lampiran 3.
Surat Tembusan Ijin FIK UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 177/UN.34.16/PP/2016. 30 Maret 2016,
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : **Ka. Bappeda Kab. Klaten**
Jl. Pemuda No. 140 Klaten, Jawa Tengah.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fakhreza Ramadhan.
NIM : 12601244024,
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4.
Surat Tembusan Ijin BAPPEDA Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/317/IV/09
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 4 April 2016
Kepada Yth.
Kepala SD Muhammadiyah Tonggalan
Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Nomor 177/UN.34.16/PP/2016 Tanggal 30 Maret 2016 Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/ Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Fakhreza Ramadhan
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
Judul/Topik : Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepak Bola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (4 April s/d 4 Juli 2016)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Kepala Bidang PEPP



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNS
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 5.

Surat Keterangan Penelitian SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KLATEN TENGAH
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH TONGGALAN**

Alamat : Jalan Tapakdoro nomor 19 Klaten. (0272) 321766

Email : sdmuhammadiyah_tonggalan@yahoo.co.id

website: www.sdmuhtong.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.04/001/SDM/VL/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : SIHONO, M.Pd.I
N I P : 19741108 200501 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten Tengah

Menerangkan bahwa :

N a m a : FAKHREZA RAMADHAN
NIM : 12601244024
Asal Kampus : PJKR/FIK/UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 25 April 2016




Kepala

SD Muhammadiyah Tonggalan



SIHONO, M.Pd.I
NIP. 19741108 200501 1 005

Lampiran 6.
Sertifikat Kalibrasi Stopwatch

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>					
SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 1291 / SW - 16 / III / 2016 Number					
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>No. Order</td> <td>: 009868</td> </tr> <tr> <td>Diterima tgl</td> <td>: 2 Maret 2016</td> </tr> </table>		No. Order	: 009868	Diterima tgl	: 2 Maret 2016
No. Order	: 009868				
Diterima tgl	: 2 Maret 2016				
ALAT Equipment Nama : Stopwatch Kapasitas : 9 jam Daya Baca : 1 detik	Tipe/Model : - Nomor Seri : - Merek/Buatan : Q & Q				
PEMILIK Owner Nama : Revina Clarinda Devi Alamat : Gayamprit Perum Banyu Anyar Klaten					
METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument Standar : Casio HS-80TW.IDF Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN					
TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibrated : 2 Maret 2016 LOKASI KALIBRASI Location of calibration : Balai Metrologi Yogyakarta KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration : Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%					
HASIL Result : Lihat sebaliknya					
					
					
Halaman 1 dari 2 Halaman	FBM.22-02.T				
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA					

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Revina Ciarinda Devi
2. Dikalibrasi oleh : Marsudi Harjono NIP. 19591117.198401.1.002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"02
00,05'00"00	00,05'00"02
00,10'00"00	00,10'00"00
00,15'00"00	00,15'00"01
00,30'00"00	00,30'00"01
00,59'00"00	00,59'00"02

Kepala Seksi Teknik Kemetrolagian



Gono SE MM
NIP.19610807 198202 1 007

Lampiran 7.
Sertifikat Kalibrasi Meteran

 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062	
SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE Nomor : 1289 / UP - 100 / III / 2016	
No. Order : 009868 Diterima tgl : 2 Maret 2016	
ALAT Equipment Nama : Kapasitas : Daya Baca : Readability :	Ukuran Panjang : 7,5 meter 1 mm
PEMILIK Owner Nama : Alamat : Address :	Tipe/Model : Nomor Seri : Merek/Buatan : Trade Mark / Manufaktur :
METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability Metode : Standard : Telusuran :	SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010 Komparator 10 m Ke satuan SI melalui LK-045-IDN
TANGGAL TERA ULANG Date of Verification : LOKASI TERA ULANG Location of Verification : KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG Environment condition of Verification : HASIL TERA ULANG Result of verification : DITERA ULANG KEMBALI Reverification :	2 Maret 2016 Balai Metrologi Yogyakarta Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10% DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2016 2 Maret 2017
Yogyakarta, 4 Maret 2016 Pdt. Kepala Balai  BALAI METROLOGI Masitok SE, M.Si NIP. 195908101984011003	
Halaman 1 dari 2 Halaman	FB.M.22-01.T
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA	

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION

I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : Revina Clarinda Devi
2. Ditera ulang oleh : Marsudi Harjono NIP. 19591117 198401 1 002
Verified by

II. HASIL
Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)
0 - 1	1,0
0 - 2	2,0
0 - 3	3,0
0 - 4	4,0
0 - 5	5,0
0 - 6	6,0
0 - 7	7,0
0 - 7,5	7,5

Kepala Seksi Teknik K metrologian



Gono, SE, MM
NIP. 19610807 198202 1 007

Lampiran 8.

Petunjuk Tes Kemampuan Motorik

Tes motor ability digunakan untuk mengukur kemampuan motorik siswa sekolah dasar dengan 4 macam butir tes, yaitu

1. Tes *shuttle-run 4x10 meter*

- a. Pelaksanaan: start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba atau testee berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis start
- b. Skor : dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan *shuttle-run 4x10 meter*

2. Tes lempar-tangkap bola ketembok jarak 1 meter

- a. Pelaksanaan: testee berdiri di belakang garis start sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap kedinding selama 30 detik.
- b. Skor : dihitung jumlah tangkapan bola yang didapat selama 30 detik

3. Tes *stork stand positional balance*

- a. Pelaksanaan: testee berdidri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, kaki kanan pada lutut sebelah kiri bagian dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- b. Skor : dihitung waktu yang dicapai dalam memepertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

4. Tes lari cepat 30 meter

- a. Pelaksanaan: start dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start. Aba-aba “siap” testee siap untuk berlari. Aba-aba “ya” testee dengan segera lari menuju garis finish dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis finish.
- b. Skor : dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari 30 meter.

Lampiran 9.

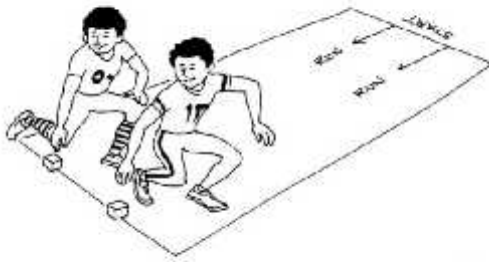
Tabel Format Pengambilan Data Tes Kemampuan Motorik

No Subyek	TesKemampuanMotorik							
	Shuttle-Run		Lempar Tangkap Bola		Stork Stand Positional Balance		Lari 30 meter	
	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
20								
Dst.								

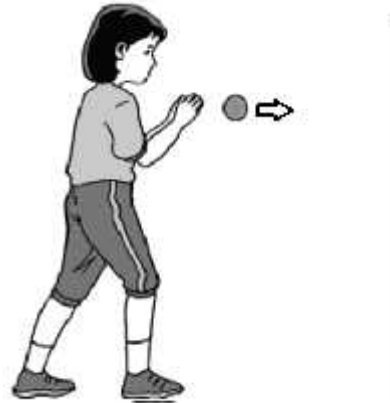
Lampiran10.

Gambar Rangkaian Tes *Motor Ability* Kemampuan Motorik

1. Shuttle –run



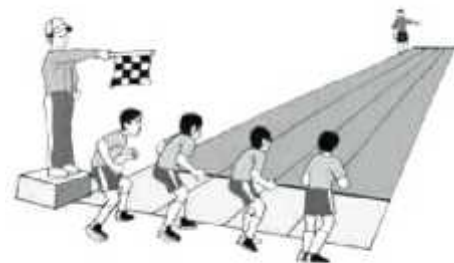
2. Lempar tangkap bola



3. Stork stand position balance



4. Lari 30 meter



Lampiran 11.

Teknik Pengukuran Perseptual Motorik

Sesuai dengan dimensi dan indikator, maka disusunlah tugas gerak yang mewakili dimensi dan indikator perseptual motorik. Adapun tugas gerak tersebut adalah:

1. Berjalan sepanjang balok keseimbangan.
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan.
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan.
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan.
5. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
6. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
7. Berjingkat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok.
8. Berjingkat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok.
9. Mengulangi tugas gerak 1–8 dengan membawa benda seberat 0,5kg.

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok sepanjang 300cm.

Adapun bentuk dan ukuran balok seperti pada gambar di bawah ini:

Ukuran:

1. Panjang balok 300cm, lebar 10cm.
2. Tinggi dari permukaan tanah 20cm (tinggi balok 18cm, tinggi kaki 2cm)
3. Jumlah kaki ada empat (setiap satu meter satu kaki)

Dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang

dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dilakukan apakah dilakukan dengan baik atau salah? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kriteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

1. Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
2. Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar ,tidak dengan rileks, kehilangan keseimbangan.
3. Skor 1, apabila tugas gerak dilakukan hanya sebagian saja.
4. Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas gerak yang diujikan pada anak. Maka disusun format pengukuran sebagai berikut:

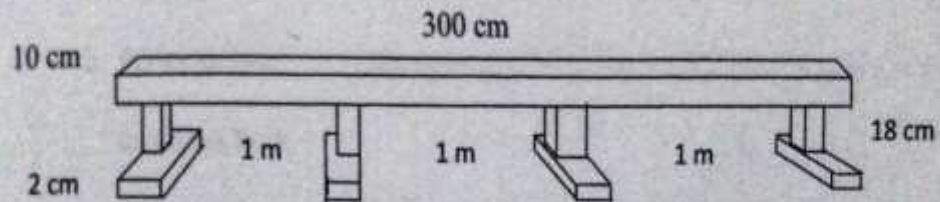
Lampiran 12.

Tabel Format Pengambilan Data Perseptual Motorik

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor				Jml
		0	1	2	3	
1.	Berjalan maju					
2.	Berjalan mundur					
3.	Berputar ke arah kanan					
4.	Berputar ke arah kiri					
5.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
6.	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
7.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
8.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
9.	Berjalan maju					
10.	Berjalan mundur					
11.	Berputar ke arah kanan					
12.	Berputar ke arah kiri					
13.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki					
14.	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
15.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
16.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
		Jumlah Total				

Lampiran 13.

Gambar Bangku Keseimbangan Tes Perseptual Motorik



Gambar 1. Bangku Keseimbangan

Keterangan :

Panjang bangku	: 300 cm
Lebar bangku	: 10 cm
Tinggi dari permukaan tanah	: 20 cm
Tinggi balok	: 18 cm
Tinggi kaki	: 2 cm
Jumlah kaki	: 4 (setiap satu meter satu kaki)

Lampiran 14.

Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SD Muhammadiyah Tongalan Klaten

Rekaputilasi Data *T-Score*

No	Nama	Kelas	Tes Kemampuan Motorik									Kategori
			<i>Shutle Run</i>		Lempar Tangkap		<i>Stork Stand PB</i>		<i>Sprint</i>		Total	
			detik	<i>T Score</i>	point	<i>T Score</i>	menit	<i>T Score</i>	detik	<i>T Score</i>	skor	
1	S1	II a	12.06	48.35	27	48.89	9.75	45.06	6.29	48.82	191.13	S
2	S2	II a	12.25	45.76	21	66.04	11.44	41.38	5.62	58.48	211.65	S
3	S3	II a	12.06	48.35	29	43.17	6.81	51.47	6.07	51.99	194.99	S
4	S4	II b	11.75	52.59	29	43.17	14.23	35.30	6.19	50.26	181.33	K
5	S5	II b	12.18	46.72	28	46.03	16	31.45	6.01	52.86	177.05	K
6	S6	II b	12.33	44.67	26	51.75	7.07	50.90	6.56	44.93	192.26	S
7	S7	III a	11.25	59.41	28	46.03	5.1	55.20	5.59	58.91	219.55	B
8	S8	III a	11.25	59.41	17	77.47	3.74	58.16	6.44	46.66	241.70	BS
9	S9	III b	13.03	35.12	30	40.32	23.04	16.10	6.94	39.46	131.00	KS
10	S10	III b	12.02	48.90	32	34.60	4.58	56.33	6.28	48.97	188.80	S
11	S11	III b	11.25	59.41	31	37.46	7.07	50.90	6.15	50.84	198.61	S
12	S12	III b	11.81	51.77	23	60.32	3.63	58.40	5.97	53.43	223.92	B
13	S13	III b	11.44	56.82	33	31.74	20.41	21.84	5.84	55.31	165.70	K
14	S14	III b	12.10	47.81	23	60.32	11.71	40.79	5.9	54.44	203.36	S
15	S15	III b	11.28	59.00	31	37.46	5.91	53.43	5.93	54.01	203.90	S
16	S16	IV a	11.23	59.68	27	48.89	6.02	53.19	5.68	57.61	219.37	B
17	S17	IV a	12.34	44.53	26	51.75	5.07	55.26	6.09	51.70	203.25	S
18	S18	IV a	11.13	61.05	27	48.89	4.1	57.38	5.21	64.38	231.69	B
19	S19	IV a	13.33	31.02	23	60.32	8.09	48.68	7.06	37.73	177.76	K
20	S20	IV a	11.23	59.68	26	51.75	6.32	52.54	5.22	64.24	228.21	B
21	S21	IV a	11.52	55.72	29	43.17	5.07	55.26	6.1	51.56	205.72	S
22	S22	IV a	11.71	53.13	24	57.46	4.63	56.22	5.17	64.96	231.77	B
23	S23	IV b	11.07	61.87	31	37.46	10.41	43.63	5	67.41	210.36	S
24	S24	IV b	11.10	61.46	23	60.32	7.71	49.51	6.9	40.04	211.32	S
25	S25	IV b	12.28	45.35	29	43.17	5.21	54.96	6.93	39.60	183.09	K
26	S26	IV b	12.34	44.53	26	51.75	4.27	57.01	6.79	41.62	194.91	S
27	S27	IV b	11.35	58.04	24	57.46	5.19	55.00	6.38	47.53	218.04	B
28	S28	IV b	12.22	46.17	21	66.04	3.54	58.60	7.14	36.58	207.38	S

29	S29	IV b	12.08	48.08	30	40.32	6.54	52.06	7.06	37.73	178.19	K
30	S30	IV b	12.07	48.22	30	40.32	4.78	55.90	6.31	48.54	192.96	S
31	S31	V a	14.24	18.60	26	51.75	4.56	56.37	7.99	24.33	151.06	KS
32	S32	V a	12.23	46.03	23	60.32	6.36	52.45	6.08	51.85	210.66	S
33	S33	V a	11.34	58.18	26	51.75	5.02	55.37	6.69	43.06	208.36	S
34	S34	V a	12.17	46.85	27	48.89	4.18	57.20	5.29	63.23	216.17	B
35	S35	V b	13.55	28.02	25	54.60	7.59	49.77	7.36	33.41	165.81	K
36	S36	V b	11.23	59.68	27	48.89	4.32	56.90	5.27	63.52	228.99	B

Jumlah	429.82	1800.00	958.00	1800.00	269.47	1800.00	223.50	1800.00	7200.00
Mean/ Rata-Rata	11.94	50.00	26.61	50.00	7.49	50.00	6.21	50.00	200.00
Standar Deviasi	0.7327363	10	3.4992063	10	4.5890581	10	0.6941737	10	23.895728
Skor Maksimal	14.24	61.87	33.00	77.47	23.04	58.60	7.99	67.41	241.70
Skor Minimal	11.07	18.60	17.00	31.74	3.54	16.10	5.00	24.33	131.00

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	X 235,85	1	2,78	Baik Sekali
2	211,95 - 235,85	9	25,00	Baik
3	188,05 - 211,94	17	47,22	Sedang
4	164,15 - 188,04	7	19,44	Kurang
5	X < 164,15	2	5,56	Kurang Sekali
	Jumlah	36	100	



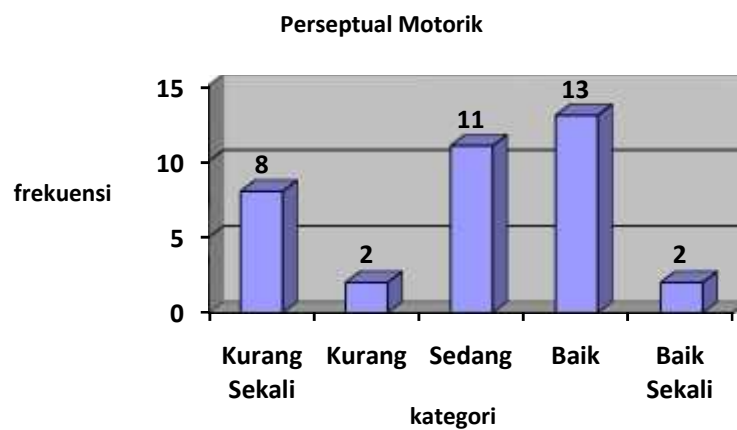
Lampiran 15.

Data Hasil Tes Perseptual Motorik Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SD Muhammadiyah Tongalan Klaten

No	Nama	Kelas	Tes perceptual Motorik	Kategori
			Jumlah	
1	S1	II a	33.00	KS
2	S2	II a	31.00	KS
3	S3	II a	29.00	KS
4	S4	II b	33.00	KS
5	S5	II b	32.00	KS
6	S6	II b	29.00	KS
7	S7	III a	37.00	B
8	S8	III a	37.00	B
9	S9	III b	36.00	B
10	S10	III b	38.00	B
11	S11	III b	39.00	B
12	S12	III b	34.00	S
13	S13	III b	35.00	S
14	S14	III b	38.00	B
15	S15	III b	38.00	B
16	S16	IV a	34.00	S
17	S17	IV a	39.00	B
18	S18	IV a	40.00	B
19	S19	IV a	32.00	KS
20	S20	IV a	36.00	S
21	S21	IV a	33.00	S
22	S22	IV a	38.00	B
23	S23	IV b	36.00	S
24	S24	IV b	37.00	S

25	S25	IV b	39.00	B
26	S26	IV b	34.00	S
27	S27	IV b	33.00	K
28	S28	IV b	28.00	KS
29	S29	IV b	38.00	B
30	S30	IV b	41.00	BS
31	S31	V a	35.00	S
32	S32	V a	30.00	K
33	S33	V a	42.00	BS
34	S34	V a	34.00	S
35	S35	V b	36.00	S
36	S36	V b	40.00	B

No	Skor Kemampuan Motorik	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	X 40.70	2	5.56	Baik Sekali
2	37.16 - 40.70	13	36.11	Baik
3	33.62 - 37.16	11	30.56	Sedang
4	30.08 - 33.62	2	5.56	Kurang
5	X < 30.08	8	22.22	Kurang Sekali
Jumlah		36	100	



Lampiran 16.

Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler sepakbola SD Muhammadiyah Tongalan Klaten



Gambar 1. Tes *Shuttle-Run*



Gambar 2. Tes Lempar Tangkap bola



Gambar 3. Tes Stork stand Positional Balance



Gambar 4. Tes Lari 30 Meter

Lampiran 17.

Dokumentasi Tes Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler sepakbola SD Muhammadiyah Tongalan Klaten



Gambar 1. Tes berjalan maju ke depan tanpa beban



Gambar 2. Tes berjalan mundur ke belakang tanpa beban



Gambar 3. Tes berjalan maju ke depan dengan beban



Gambar 4. Tes berjalan mundur ke belakang dengan beban



Gambar 5. Tes berjalan memutar ke kanan dengan beban



Gambar 6. Tes berjalan memutar ke kiri dengan beban



Gambar 7. Tes berjalan menyamping ke kanan dengan beban



Gambar 8. Tes berjalan menyamping kekiri dengan beban



Gambar 9. Tes berjongkat dengan satu kaki (kanan) dengan beban



Gambar 10. Tes berjongkat dengan satu kaki (kiri) dengan beban